

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI
SISWA SMK TAMAN SISWA MEDAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

OLEH

ENDANG ADININGSIH

NPM. 1402070012



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

ABSTRAK

Endang Adiningsih (1402070012). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DENGAN PENDEKATAN TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA SMK TAMAN SISWA MEDAN T.P 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan pada pokok bahasan Memposting transaksi ke Buku Besar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taman Siswa Medan pada tahun pembelajaran 2017/2018. Yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan yang berjumlah 30 orang Siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah total sampling dimana sampelnya seluruh siswa yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan adalah tes tertulis yang berbentuk essay test yang berjumlah 10 soal yang sudah di validkan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis statistik inferensial yang menggunakan parametris yang terdiri dari menghitung rata-rata dan standart deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang diajardengan *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional. nilai rata-rata pre test siswa adalah 60,33 dengan Standart Deviasinya 504,005 . Sedangkan nilai rata-rata post test siswa adalah 84,83 dengan Standart Deviasinya 477,932. dan dalam uji Hipotesis menunjukkan ttabel 1,699, dan bila konsultasikan dengan nilai tabel “t” pada taraf signifikasi 0,05 dengan dk = N - 1 = 29 maka ttabel = 1,699. Dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel maka diperoleh (5,257 > 1,699), sehingga Ho di tolak dan Ha diterima. Sehingga kesimpulannya adalah “Ada Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa SMK TAMAN SISWA Medan T.P 2017/2018”

Kata Kunci : *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik, hasil belajar

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat nikmat, dan karunianya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018”. Penulisan ini di ajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Merasakan segalanya satu dari sekian nikmatnya adalah keberhasilan penulis menyelesaikannya.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda Saprik dan ibunda Suyati yang selama ini telah mengasuh, membesarkan, dan mendidik, memberi semangat kasih sayang, yang tiada ternilai dan memberi doa yang tiada hentinya serta dukungan baik secara moril maupun materilal. Penulis menyadari bahwa segala upaya yang penulis lakukan dalam menyusun skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hari, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Ibu Dra Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, Selaku Ketua Program Study Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Faisal Rahman Dongoran S.E, M.Si, Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Dra Ijah Mulyani Sihotang, M.Si, Selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Bapak Faisal Rahman Dongoran S.E, M.Si, Selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
7. Ibu Dra. Armayanti, Selaku Kepala Sekolah SMK Taman Siswa Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
8. Ibu Emilia, Selaku Guru bidang studi Akuntansi Staf pengajar dan pegawai di SMK Taman Siswa Medan yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.

9. Teman-teman Stambuk 2014 khususnya Akuntansi A- Pagi yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangan Resti Anggraini, Ravika Aulia Ridha, Rahma Wati. Panggabean, Nurainun, Novita Sari, Laksana Hari. Hasibuan, Yenny Martini Tanjung khususnya Kak Zaitun Nizar yang telah memberikan arahan dan solusi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
11. kakak Tersayang Susi Fitria Rahmawati yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Abangda Dedek Rahmat yang telah mendukung dan selalu memberi semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini dan semua pihak-pihak yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak Khususnya bagi para pembaca dan penulis, Amin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Medan, Maret 2018

Penulis

ENDANG ADININGSIH

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
LAMPIRAN.....	ix
BAB IPENDAHULUAN	
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teoritis.....	12
2.1.1 Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	12
2.1.1 Pendekatan Pembelajaran Saintifik (<i>Scientifik Approach</i>)	19
2.1.3 Model <i>Discovery Learning</i> dengan Pendekatan Saintifik	23
2.2 Hasil Belajar Akuntansi.....	24

2.3 Materi Pembelajaran.....	27
2.4 Kerangka Berfikir	37
2.5 Hipotesis penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	41
B. Populasi dan sample.....	42
C. Variabel Penelitian dan DefinisiOperasional.....	42
D. Jenis dan Desain Penelitian	43
E. Instrumen Penelitian.....	44
F. Uji Instrument Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Taman Siswa Medan.....	54
B. Analisis Data Penelitian.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	68

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Kelas X.....	2
Tabel 3.1	Rincian Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.2	Rancangan Penelitian.....	44
Tabel 3.3	<i>Lay Out</i> Tes Subjektif	45
Tabel 3.4	Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes.....	47
Tabel 4.1	Data Hasil Belajar Siswa.....	58
Tabel 4.2	Hasil Nilai <i>Pre Test</i>	60
Tabel 4.3	Hasil Nilai <i>Post Test</i>	61
Tabel 4.4	Normalitas Data <i>Pre Test</i>	63
Tabel 4.5	Normalitas Data <i>Post Test</i>	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Memposting dari jurnal ke Buku Besar	32
Gambar 2.2	Paradigma Penelitian.....	40
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Sekolah	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 4 Soal dan Jawaban Pre Test dan Post Test
- Lampiran 5 Tabel Uji Validitas Tes
- Lampiran 6 Uji Validitas Tes
- Lampiran 7 Tabel Uji Reabilitas Tes
- Lampiran 8 Uji Reabilitas Tes
- Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa
- Lampiran 10 Perhitungan Rata-rata dan Standart Deviasi
- Lampiran 11 Uji Normalitas
- Lampiran 12 Uji Homogenitas
- Lampiran 13 Perhitungan Uji Hipotesis
- Lampiran 14 Tabel Distribusi Normal Standart Z
- Lampiran 15 Tabel Uji Liliefors
- Lampiran 16 Tabel F
- Lampiran 17 Tabel T
- Lampiran 18 Dokumentasi Penelitian

- Lampiran 19 Format K1
- Lampiran 20 Format K2
- Lampiran 21 Format K3
- Lampiran 22 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran 23 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 24 Surat Pengesahan Proposal
- Lampiran 25 Surat Permohonan Riset
- Lampiran 26 Surat Balasan Riset dari SMK Taman Siswa Medan
- Lampiran 27 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 28 Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan hasil belajar dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, pembimbing dan sebagai motivator. Artinya Guru memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan peserta didik, dengan demikian kemampuan guru dalam pembelajaran merupakan faktor utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penomena pembelajaran di sekolah masih banyak para guru yang kurang mendominasi di dalam kelas dan kurang melibatkan peserta didik. Peserta didik hanya duduk, diam, mendengar, mencatat atau menghafal, sehingga mereka merasa bosan dan kurang berminat dalam menerima pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Agar peserta didik belajar secara aktif dan memperoleh hasil belajar yang maksimal, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang tepat. Tugas guru bukan hanya sekedar menyampaikan sejumlah informasi kepada peserta didik tetapi juga mengusahakan bagaimana konsep-konsep penting juga tertanam dalam diri siswa. Makna dan hakikat belajar diartikan sebagai proses membangun pemahaman terhadap informasi atau pengalaman. Proses membangun tersebut dapat dilakukan sendiri oleh siswa atau bersama orang lain, Proses ini disaring dengan persepsi, pikiran (pengetahuan awal) dan perasaan siswa. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Buktinya hasil ulangan siswa berbeda-beda padahal mendapat pengajaran

yang sama, dari guru yang sama dan pada saat yang sama. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru diharuskan memiliki model dan pendekatan yang sesuai. yang sama dan pada saat yang sama. Oleh karena itu untuk menyajikan suatu pokok bahasan tertentu, seorang guru diharuskan memiliki model dan pendekatan yang sesuai. Dengan demikian model dan pendekatan pembelajaran sangat penting dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajarannya, yaitu beberapa peserta didik terlihat kurang konsentrasi, dan tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut diduga karena pembelajaran yang berlangsung bersifat monoton karena guru terlalu mendominasi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi jenuh dan kurang termotivasi sehingga berakibat tidak berminatnya peserta didik mengikuti pembelajaran. Akhirnya Peserta didik cenderung pasif dan hanya mendengarkan apa yang diajarkan guru. Hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar ini dapat dilihat pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas X AKUNTANSI SMK Taman Siswa Medan**

Kelas	Jumah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai		Persentase di bawah KKM	Persentase di atas KKM
				<70	≥70		
X AK	30 Orang	70	I	17	13	57%	43%
		70	II	20	10	67%	33%
		70	III	25	5	83%	17%
Rata-rata						70%	30%

Sumber : Daftar Nilai Guru Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X SMK Taman siswa Medan

Dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan kurang memuaskan. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah (<70) dibanding yang mendapat nilai tinggi (≥ 70) yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan memilih model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk setiap pokok pembahasan.

Berdasarkan fenomena hasil pembelajaran yang melatarbelakangi sebagaimana dikemukakan terdahulu, begitu pula hasil telaah terhadap beberapa model pembelajaran yang relevan dengan pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan tersebut bahwa model *Discovery Learning* sangat relevan bila diterapkan dalam pembelajaran akuntansi. Model Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pada pandangan kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri. Pembelajaran *Discovery Learning* akan mendorong siswa untuk belajar sendiri secara mandiri. pada dasarnya *Discovery Learning* tidak jauh berbeda dengan pembelajaran *inquiry*, namun pada *Discovery Learning* masalah yang diberikan kepada siswa berupa masalah yang direkayasa oleh guru, sehingga siswa tidak harus mengeluarkan seluruh pikiran dan keterampilannya untuk mendapatkan suatu

temuan di dalam masalah itu melalui proses penelitian. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal, baik intelektual, emosional dan fisik. Siswa yang terlibat secara aktif dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar karena mereka sendiri yang menggali potensinya, tanpa hanya menunggu penjelasan dari guru.

Selain itu, dalam kemendikbud tahun 2013 disebutkan bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah, tematik antar mata pelajaran, dan dalam suatu mata pelajaran perlu diterapkan pembelajaran dengan penelitian satu diantaranya adalah *Discovery Learning*. Pembelajaran yang menggunakan *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dilatih untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengomunikasikan, melalui tahap 1.) *Stimulation* siswa diajak untuk mengamati dan menanya, 2.) *problem statement* siswa diajak untuk menanya dan mengumpulkan informasi, 3.) *data collection* siswa diajak untuk mencoba dan mengamati, 4.) *data processing* siswa diajak untuk menalar dan menanya dan tahap terakhir 5.) *verification* siswa diajak untuk menalar, dan mengomunikasikan. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran model pembelajaran perlu dipasangkan dengan pendekatan pembelajaran, Model *Discovery Learning* akan dipasangkan dengan pendekatan Saintifik.

Menurut Prastowo (2013 : 67) “ Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandangan kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak terhadap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pendekatan pembelajaran dilakukan untuk mempermudah guru menjelaskan materi pelajaran dari satu bagian ke bagian lainnya yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu.

Sejak diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik menjadi pembahasan yang menarik perhatian peserta didik, pendekatan saintifik sejatinya menghindari pembelajaran konvensional yang tetap diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran selalu berpusat pada siswa.

kemendikbud (2013 : 2) menyebutkan bahwa :

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mendefinisikan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan pembelajaran ini dimaksud agar siswa lebih memahami dan mengenal materi yang di ajarkan menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan pendapat diatas, maka pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran siswa dengan menganalisis masalah dan mengkontruksikan konsep-konsep dalam masalah agar tahap-tahap pembelajaran seperti mengamati, mendefinisikan, dan menemukan masalah dapat membantu siswa lebih memahami konsep pembelajaran. Siswa dimaksudkan untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran, selanjutnya dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Kemendikbud (2013:3) mengemukakan karakteristik pembelajaran menggunakan metode saintifik adalah sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum dan Prinsip
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakteristik : 1.) Pendekatan yang ditekankan pada sistem ilmiah, 2.) Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menelaah fakta-fakta, 3.) Siswa dituntut untuk belajar secara kritis dan aktif karena adanya proses dan tahap menemukan masalah, 4.) guru sebagai fasilitator dan mengembangkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam kelas, 5.) karakter siswa diasah agar dapat berfikir secara rasional dan dapat mempertanggung jawabkannya.

Faiq (2017:27) Menjelaskan tujuan pendekatan saintifik adalah “meningkatkan teknik-teknik penyelidikan pada kemampuan berfikir siswa terhadap beberapa fenomena atau gejala, untuk memperoleh pengetahuan baru, mengoreksi atau memadukan pengetahuan sebelumnya.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan saintifik adalah membangun kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan melatih siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan sistematis. Melalui pendekatan ini siswa akan

mampu mengkomunikasikan ide yang di dapatkan. Pendekatan saintifik merujuk pada pemahaman, penerapan, dan analisis dari pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini sepenuhnya berpusat pada siswa dengan pengawasan dan arahan guru sebagai pengelola kelas.

Adapun dilihat dari segi tujuan menurut Faiq (2017:27), pendekatan Saintifik mempunyai arah yang sama dengan model *Discovery Learning* yaitu membuat siswa menjadi aktif. Metode Saintifik sangat relevan dengan teori belajar yaitu teori Bruner, dan teori Piaget. Teori belajar Bruner disebut juga teori penemuan, ada empat hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner. 1.) individu hanya belajar dan mengembangkan fikirannya apabila ia menggunakan pikirannya, 2.) dengan melakukan proses kognitif dalam proses penemuan, siswa akan memperoleh kepuasan intelektual, 3.) satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. 4.) dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal di atas adalah proses kognitif yang sesuai dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Saintifik.

Menurut kemendikbud 2013 pendekatan Saintifik dalam pembelajaran disajikan sebagai berikut :

1. Mengamati, siswa diminta untuk mengamati proses pembelajaran.
2. Menanya, siswa diminta untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, atau dibaca. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit.
3. Mengumpulkan informasi, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara untuk itu peserta didik dapat membaca buku, memperhatikan fenomena, atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.
4. Mengasosiasi, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi maupun hasil dari kegiatan mengamati
5. Mengomunikasikan, siswa diminta untuk mengomunikasikan apa yang telah mereka pelajari dengan cara menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan tersebut.

Dengan memasang model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik, hasil belajar diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk siswa menemukan, bekerja dan mengalami, bukan hanya sekedar mentransfer pengetahuan dari guru. Peneliti tertarik memasang model dengan pendekatan tersebut karena sama-sama bertujuan agar proses pembelajaran berpusat pada siswa .

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang variatif
3. Siswa cenderung pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat dan pertanyaan

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah, maka penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut :

1. Model dan pendekatan pembelajaran yang diteliti adalah model *Discovery Learning* dengan pendekatan Saintifik
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar Akuntansi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018 ?

2. Bagaimana hasil belajar Akuntansi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018
2. Untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan Memposting Transaksi ke Buku Besar di kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan, kemampuan dan pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru mengenai model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik dalam upaya meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam menggunakan model *Discovery Learning* dengan menggunakan pendekatan Saintifik untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam melakukan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

3.1.1 Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan untuk mengatur materi dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Sebagai salah satu komponen pengajaran, model pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Adeka Dewita Sari (Dalam Trianto, 2011:22) berpendapat bahwa “ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktifitas belajar mengajar”.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar didalam kelas dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Selain itu, Menurut Adeka Dewita Sari (dalam Trianto 2011:55)

Untuk mengetahui kualitas model pembelajaran harus dilihat dari dua aspek, yaitu proses dan produk. Aspek proses mengacu pada apakah pembelajaran mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk aktif belajar dan berfikir kreatif. Aspek produk mengacu pada apakah pembelajaran mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kemampuan siswa sesuai standart kemampuan atau komponen yang ditentukan.

Dari penjelasan diatas maka model pembelajaran adalah pola pilihan yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar sesuai dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam kelas hendaknya memberikan rangsangan kepada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan menciptakan suasana kelas yang kondusif, agar siswa merasa betah dalam belajar dan mengembangkan dirinya.

Model *Discovery Learning* disebut juga model belajar menemukan dimana siswa akan belajar secara mandiri untuk membahas suatu masalah tertentu yang diberikan oleh guru. Model ini memperkenalkan masalah kepada siswa dan siswa diharapkan dapat memecahkan masalah tersebut berdasarkan penemuannya.

Menurut Cahyo (2013:101) “ Pembelajaran *Discovery* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak belajar sendiri”.

Selanjutnya Adeka Dewita Sari (dalam Roestiyah 2012:20) Berpendapat bahwa *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsi. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain adalah : mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya”. Dengan membiasakan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah diharapkan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai masalah akan meningkat.

Menurut Hamdani (2011:184) “ *Discovery learning*(penemuan) adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, Adapun proses mental misalnya mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan, dan sebagainya”. Dengan begitu situasi belajar mengajar didalam kelas akan didominasi oleh siswa.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* adalah proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran dengan temuan siswa, dalam hal ini siswa akan belajara bagaimana mengamati, menjelaskan, mengelompokan, membuat kesimpulan dan sebagainya. Model *Discovery Larning* dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, tentunya mengubah pembelajaran yang sebelumnya teacher centered menjadi student centered. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* akan meningkatkan rasa ingin tau dalam diri siswa karena pembelajaran akan di kaitkan langsung dengan temuan siswa sehingga materi pembelajaran tidak akan mudah di lupakan oleh siswa.

Dengan menggunakan model *Discovery Learning* pengembangan siswa jadi lebih terarah dan dapat berjalan lancar dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Discovery Learning* menurut Adeka dewita sari (Cahyo 2013:249) Adalah “a) *Stimulation*, (stimulasi/pemberian rangsangan), b) *problem statment* (pernyataan/identifikasi masalah), c) *Data collection* (Pengu mpulan data) d) *Data processing* (Pengelola data), e) *Verification* (pembuktian) dan f) *Generalization* (menarik kesimpulan)”.

Pertama-tama pada tahap *Stimulation* siswa diharapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungan, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi, agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri, pada tahap ini, guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh siswa untuk membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan. *Stimulation* pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.

Setelah dilakukan stimulasi langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk Hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah yang akan di cari kebenarannya)

Pada tahap data *Collection* guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis, tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis., dengan demikian siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan

(collection) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

Data Processing merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh siswa baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan dan semuanya diolah, di acak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan

kalau perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu. *Data Processing* disebut juga dengan *coding* atau pengkodean/ katagorisasi yang berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternatif jawaban/penyelesaian yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

Setelah data diolah dan informasi diperoleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dengan kehidupannya dalam tahap *Verifikation*.

Setelah data diolah dan informasi diperoleh siswa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya dalam tahap *verification*.

Dan yang terakhir adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku umum untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Dengan kata lain, tahap ini berdasarkan hasil verifikasi sebelumnya, siswa belajar menarik kesimpulan atau generalisasi tertentu.

Akhirnya siswa belajar dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan kata-kata /tulisan dengan prinsip yang mendasari generalisasi.

Model *Discovery Learning* banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan meningkatkan keingintahuan siswa, hal

ini tentu dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Namun, seperti yang kita ketahui tidak ada hal yang sempurna, setiap hal pasti memiliki kekurangan, begitu juga model *Discovery Learning*. Dalam menerapkan model *Discovery Learning* adakalanya terdapat kendala-kendala, baik itu bagi guru maupun bagi siswa.

Hosnan (2014 : 287) mengemukakan beberapa kelebihan dan kekurangan dari model *Discovery Learning*. Kelebihannya antara lain :

- a. Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif.
- b. Pengetahuan yang diperoleh dengan model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan, dan transfer.
- c. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- d. Membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lain.
- e. Mendorong keterlibatan keaktifan siswa
- f. Mendorong siswa berfikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri
- g. Melatih siswa belajar mandiri
- h. Siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran karena ia berfikir dan menggunakan kemampuan untuk memuaskan hasil akhir.

Adapun kekurangan dari model ini adalah :

- a. Siswa harus memiliki kesiapan dan kematangan mental, siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sakitarnya dengan baik.
- b. Jumlah peserta didik yang melebihi ideal, maka model ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.
- c. Guru dan siswa yang sudah sangat terbiasa dengan PBM gaya lama akan kesulitan dengan model ini.
- d. Tidak semua peserta didik mampu melakukan penemuan

Berberapa kelebihan dan kelemahan model *Discovery Learning* juga diungkapkan oleh

Takdir (2012 : 70), Dimana kelebihanya yaitu :

- a. Dalam penyampaian bahan *Discovery*, digunakan kegiatan dan pengalaman langsung.
- b. Model *Discovery Learning* lebih realistis dan mempunyai makna.

- c. *Discovery Learning* merupakan suatu model pemecahan masalah.
- d. Dengan sejumlah transfer secara langsung maka kegiatan dalam model *Discovery Learning* akan lebih mudah diserap siswa dalam memahami kondisi tertentu yang berkenaan dengan aktivitas pembelajaran.
- e. Model ini banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat.

Adapun kelemahannya adalah :

- a. Kurang pekannya guru dalam mengidentifikasi masalah dan kesalahpahaman guru dengan siswa dalam melihat permasalahan.
- b. Menyita pekerjaan guru
- c. Tidak semua siswa mampu melakukan penemuan
- d. Tidak berlaku untuk semua topik.

Dari dua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa model *Discovery Learning* mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dari model ini adalah bahwa materi yang diajarkan dengan model *Discovery Learning* dapat mencapai tingkat kemampuan tinggi dan lebih lama membekas karena siswa dilibatkan dalam proses penemuannya, dan melatih keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah. Namun, model *Discovery Learning* memiliki beberapa kendala, kendala yang sering terjadi adalah kendala mental siswa itu sendiri. Setiap semua siswa mampu melakukan penemuan. Biasanya siswa yang lebih pandai akan memonopoli penemuannya, hal ini dapat menimbulkan frustrasi siswa lainnya. Selain mental, yang menjadi kendala adalah waktu pembelajaran yang cenderung singkat dan fasilitas yang kurang memadai.

2.1.2 Pendekatan Pembelajaran Saintifik (*Scientifik Approach*)

Pendekatan pembelajaran merupakan aktivitas guru dalam memilih kegiatan pembelajaran. Dalam memilih pendekatan disesuaikan dengan kebutuhan materi ajar yang di tuangkan dalam perencanaan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran juga diperlukan dalam penyampaian materi kepada siswa dan juga agar siswa dapat lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran.

Menurut Prastowo (2013 : 67) “ Pendekatan pembelajaran adalah titik tolak atau sudut pandangan kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karena itu, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu titik tolak terhadap proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pendekatan pembelajaran dilakukan untuk mempermudah guru menjelaskan materi pelajaran dari satu bagian ke bagian lainnya yang berorientasi pada suatu tujuan tertentu.

Sejak diawalinya penerapan kurikulum 2013, istilah pendekatan ilmiah atau pendekatan saintifik menjadi pembahasan yang menarik perhatian peserta didik, pendekatan saintifik sejatinya menghindari pembelajaran konvensional tetap diterapkan oleh guru, sehingga pembelajaran selalu berpusat pada siswa.

kemendikbud (2013 : 2) menyebutkan bahwa :

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksikan konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mendefinisikan atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan. Pendekatan pembelajaran ini dimaksud agar siswa lebih memahami dan mengenal materi yang di ajarkan menggunakan pendekatan ilmiah.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang mengaktifkan pembelajaran siswa dengan menganalisis masalah dan mengkontruksikan konsep-konsep dalam masalah agar tahap-tahap pembelajaran seperti mengamati, mendefinisikan, dan menemukan masalah dapat membantu siswa lebih memahami konsep pembelajaran, bukan hanya sekedar mengerjakannya. Siswa dimaksudkan untuk memahami terlebih dahulu materi pelajaran, selanjutnya dapat menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

Kemendikbud (2013:3) karakteristik pembelajaran menggunakan metode saintifik adalah sebagai berikut :

1. Berpusat pada siswa
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkontruksi konsep, hukum dan Prinsip
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa.
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Menurut Gultom (2013 : 133) karakteristik pendekatan saintifik adalah :

1. Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas khayalan, kira-kira, legenda atau dongeng semata.

2. Penjelasan guru, respon siswa dan interaksi edukatif guru dan siswa terbatas dari prasangka yang serta merta, pemikiran yang subjektif atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa untuk berfikir kreatif, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berfikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep, teori dan fakta empiris yang dapat di pertanggung jawabkan.
7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik memiliki karakteristik : 1.) Pendekatan yang ditekankan pada sistem ilmiah, 2.) Pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menelaah fakta-fakta, 3.) Siswa dituntut untuk belajar secara kritis dan aktif karena adanya proses dan tahap menemukan masalah, 4.) guru sebagai fasilitator dan mengembangkan kemampuan dan aktivitas siswa dalam kelas, 5.) karakter siswa diasah agar dapat berfikir secara rasional dan dapat bertanggung jawabkannya.

Selanjutnya Gultom (2013:133) menjelaskan tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, yaitu :

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
5. Untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide
6. Untuk mengembangkan karakter siswa

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendekatan saintifik adalah membangun kemampuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan melatih siswa dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah dengan sistematis. Melalui pendekatan ini siswa akan mampu mengkomunikasikan ide yang di dapatkan.

Untuk mata pelajaran, materi atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah tidak selalu tepat di aplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini tentu saja proses pembelajaran harus tetap dapat menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah. Kemendikbud (2013:4) menjelaskan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran meliputi tiga langkah pokok yaitu “ 1.) kegiatan pendahuluan, 2.) kegiatan inti, 3.) kegiatan penutup “.

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu ditujukan untuk terkonstruksinya konsep, hukum, atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang diberikan di muka. Kegiatan penutup ditujukan untuk dua hal pokok, yaitu validitasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang telah dikonstruksikan oleh siswa dan pengayaan materi pelajaran yang di kuasai siswa.

Menurut Gultom (2013:133) bahwa pendekatan saintifik (*scintifik approach*) adalah pembelajaran yang meliputi aktifitas mengamati (*observing*),

menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*), untuk semua mata pelajaran.

Mengacu pada uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan pendahuluan, yaitu mengamati (*observing*), menanya (*questioning*). Kegiatan inti yaitu menalar (*associating*), mencoba (*experimenting*), dan membentuk jejaring (*networking*). Yang dimaksudkan agar para siswa dapat mengkomunikasikan hasil dalam memecahkan masalah dari hal-hal yang ditemukannya. Kegiatan penutup yaitu langkah-langkah untuk memberikan kesimpulan.

Pendekatan saintifik merujuk pada pemahaman, penerapan, dan analisis dari pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa secara lebih mendalam. Pendekatan ini sepenuhnya berpusat pada siswa dengan pengawasan dan arahan guru sebagai pengelola kelas.

2.1.3 Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan Saintifik

Kemendikbud (2013) menyebutkan pengintegrasian model *discovery learning* dengan pendekatan saintifik dapat dilihat pada setiap tahapan yang ada pada model tersebut, yaitu :

- a) *Stimulation* (pengkajian lembar informasi) misalnya membaca, mengamati foto, gambar ataupun vidio dapat di masukkan dalam langkah saintifik yang pertama yaitu mengamati.
- b) *Problem statement* yaitu mengidentifikasi dan merumuskan masalah dapat dimasukan dalam tahapan saintifik yang ke dua yaitu : tahap *Questioning* / menanya.

- c) *Data Collection* yaitu mengumpulkan data melalui berbagai sumber untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang sudah dirumuskan. Langkah pendekatan saintifiknya *Experimenting/mencoba/eksplorasi*. Dalam tahap data *Collection* ini meliputi *Data Processing* dan *Verification*. Adapun langkah saintifiknya yaitu *Associating/menalar/mengasosiasi*.
- d) *Generalization* yaitu menyimpulkan dan mengkomunikasikan masuk ke dalam langkah saintifik yang terakhir yaitu *networking/membuat jejaringan/mengkomunikasikan/menyimpulkan*.

Sedangkan menurut Endang Mulyatiningsih (2011) menyebutkan bahwa *Discovery Learning* Merupakan strategi yang digunakan untuk memecahkan masalah secara intensif di bawah pengawasan guru.

2.2. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil adalah produk yang menunjuk pada sesuatu yang diperoleh karena dilakukannya aktifitas. Belajar adalah proses dimana seseorang untuk memperoleh sesuatu pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta prilaku lainnya termaksud nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka hasil belajar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain itu hasil belajar juga dapat menggambarkan beberapa tingkat pencapaian siswa akan materi pelajaran yang di ajarkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Purwanto (2010:134) “ Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar” .

Sedangkan menurut Sudjana (2014:22) “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Adeka Dewita Sari (dalam Nana Sudjana 2014:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) Keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima katagori hasil belajar, yakni (a) Informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.

Adeka Dewita Sari (dalam nama sudjana, 2014:22:28) menyebutkan enam jenis prilaku ranah kognitif, sebagai berikut :

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan ini berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip dalam menyelesaikan soal matematika.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan keadaan bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian kecil.
- e. Sinetis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Dengan singkat dapat dikatakan bahwa dalam soal sintesis siswa diminta melakukan generalisasi.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Dalam penyusunan soal bermaksud untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus yang diajukan oleh penyusunan soal.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses belajar mengajar tentunya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari diri maupun dari luar diri siswa.

Menurut Slameto (2010:53) hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor internal meliputi :

1. Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh)
2. Psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan.)
3. Kelelahan

b. Faktor-faktor eksternal meliputi:

1. Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan)
2. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekoalh, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung)
3. Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, massa, media, teman bermain, bentuk kehidupan masyarakat)

Dari keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen. Masing-masing komponen di usahakan saling mempengaruhi sedemikian hingga dapat tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik di atas akan sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan ini menjadi tugas orang tua dan guru untuk mengusahakan keseimbangan antara faktor internal dan eksternal.

Hasil belajar akuntansi adalah nilai yang diperoleh dari hasil ujian sekolah diajarkan materi dalam mata pelajaran akuntansi yang dapat merubah tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan nilai yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan yang di ukur dari siswa, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Ketiga kawasan tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga kawasan tersebut, kawasan kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi pelajaran setelah terjadinya proses belajar mengajar. Hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang diberikan kepada siswa untuk mengembangkan diri pada kegiatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

2.3. Materi Pembelajaran

A. Memposting Transaksi ke Buku Besar

Menurut American Accounting Association (AAA) (dalam Dwi Harti 2009), Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi.

Menurut American Institute Of Certified Public Accountants (AICPA)(dalam Dwi Harti 2009), Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi kejadian yang tepat dalam bentuk satuan uang dan penafsiran hasil proses tersebut.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan akuntansi proses identifikasi, pengukuran, dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi untuk

menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut.

Dalam pembelajaran Akuntansi banyak yang dipelajari tentang Akuntansi salah satunya adalah Buku Besar.

B. Pengertian Buku Besar

Buku besar adalah kumpulan akun-akun yang disusun sedemikian rupa sehingga ketika diperlukan akun mudah ditemukan. Akun buku besar dapat digolongkan sebagai berikut.

1. Akun Real (*Real Account*)

Akun real adalah akun yang saldonya akan berlanjut dari satu periode ke periode berikutnya dan pelaporannya berbentuk neraca. Jenis akun real antara lain :

1. Harta
2. Utang
3. Modal

2. Akun nominal (*Nominal Account*)

Akun nominal adalah akun yang saldonya akan berakhir dalam satu periode dan pelaporannya berbentuk laporan laba rugi. Jenis akun nominal antara lain :

- a. Pendapatan
- b. Beban

Selain kedua akun di atas, terdapat pula akun campuran. Buku besar memegang peran yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan. Apabila proses akuntansi dilakukan secara manual, transaksi dicatat dalam jurnal. Baru

kemudian di posting ke buku besar. Tetapi jika proses akuntansi dilakukan dengan menggunakan media komputer, transaksi langsung di catat dalam buku besar

3. Fungsi Buku Besar

Fungsi buku besar antara lain :

- a. Untuk meringkas data transaksi yang telah dicatat dalam jurnal.
- b. Sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, dan untuk mengetahui jumlah atau keadaan rekening yang telah terjadi.
- c. Sebagai dasar penggolongan transaksi yang telah dicatat dalam jurnal
- d. Sebagai data dan sumber informasi untuk menyusun laporan keuangan.

4. Peralatan yang dibutuhkan untuk pengolahan Buku Besar

Pengelolaan buku besar merupakan proses lanjutan dari siklus akuntansi setelah kegiatan membuat jurnal yang sudah anda pelajari sebelumnya.

Persiapan yang anda perlukan adalah :

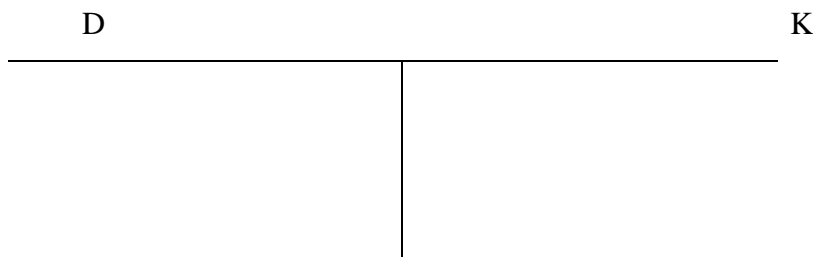
- a. Persiapan alat tulis dan alat hitung, seperti ketika anda mempersiapkan jurnal
- b. Jurnal umum maupun jurnal khusus beserta rekapitulasi jurnal
- c. Buku besar yang diperlukan untuk melakukan posting dari jurnal dan
- d. Bukti-bukti transaksi bila diperlukan

5. Bentuk-bentuk Akun Buku Besar

Adapun bentuk –bentuk akun buku besar yang biasa digunakan, yaitu akun berbentuk T, akun dua kolom, akun tiga kolom, dan akun empat kolom yang digunakan untuk mencatat nilai uang. Berikut disajikan bentuk-bentuk buku besar tersebut

a. Bentuk T (Sederhana)

Perhatikan gambar dibawah yang menyajikan buku besar bentuk T.



Buku besar dengan bentuk T sederhana

b. Bentuk Skontro (Regular ledger)

Buku besar dengan bentuk skontro adalah buku besar dengan bentuk sebelah-menyebelah atau bentuk dua kolom.

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Tgl	Keterangan	Ref	Kredit

c. Bentuk Saldo Tunggal (Single Balance Ledger)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo

d. Bentuk Saldo Rangkap (Double Balance Ledger)

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
					Debit	Kredit

6. Cara Pengisian kolom dalam buku besar

Adapun cara pengisian untuk setiap kolom yang ada di buku besar, sebagai berikut :

1. Nama Akun : Nama Akun diisi dengan nama akun yang bersangkutan, misalnya kas, piutang, utang usaha, modal, dan beban.
2. Kode Akun : Kode akun diisi dengan nomor akun yang bersangkutan
3. Tanggal : Kolom tanggal digunakan untuk mencatat tanggal terjadinya transaksi sesuai dengan tanggal yang tertera pada bukti transaksi
4. Keterangan : Kolom keterangan digunakan untuk mencatat penjelasan singkat yang diperlukan mengenai transaksi
5. Ref : Ref adalah singkatan dari referensi, kolom ini digunakan untuk mencatat nomor halaman dokumen yang menjadi sumber pencatatan. Misalnya, dari jurnal umum halaman 1, pada kolom referensi dicatat Ju 1.
6. Debet : Kolom debet ini digunakan untuk mencatat jumlah uang suatu transaksi. Jumlah transaksi tersebut harus dicatat pada sisi debet suatu akun berdasarkan aturan saldo normal.

7. Kredit : Kolom kredit ini digunakan untuk mencatat jumlah uang suatu transaksi. Jumlah transaksi tersebut harus dicatat pada sisi kredit suatu akun berdasarkan aturan saldo normal.
8. Saldo : Kolom saldo digunakan untuk mencatat saldo akhir suatu akun, setelah suatu transaksi dicatat dalam akun tersebut. Pada akun empat kolom, letak saldo akan sesuai dengan aturan saldo normal akun yang bersangkutan.

Perhatikan cara memposting dari jurnal ke buku besar bentuk tiga kolom dibawah ini .

Gambar 2.1 Memposting dari jurnal ke Buku Besar
Jurnal umum

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Maret	3	Kas Modal hadi	101 201	15.000.000	15.000.000

Buku Besar

Nama Akun : Kas Kode Akun : 101

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Maret	3		JU 1	15.000.000		15.000.000

Nama Akun : Modal Adi Kode Akun : 201

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo
Maret	3		JU 1		15.000.000	15.000.000

Setelah Anda mempelajari berbagai bentuk akun buku besar, akan lebih jelas lagi jika anda mempelajari cara pencatatan transaksi dalam jurnal dan melakukan posting kedalam buku besar.

Berikut adalah contoh transaksi yang terjadi pada usaha salon yang diberi nama “ AYU Salon ” selama bulan oktober.

- 1 Oktober 2015 Ny Ayu memulai usaha salon yang diberi nama “ Ayu Salon ”
- Dengan menginvestasikan :
- A. Uang tunai sebesar Rp. 5.000.000
 - B. Piutang jasa Rp. 300.000
 - C. Perlengkapan Salon Rp. 7.000.000
 - D. Peralatan salon Rp. 10.000.000
- 2 Oktober dibayar sewa gedung untuk salon Rp. 1.200.000 untuk masa sewa satu tahun
- 4 Oktober pembelian salon sebesar Rp. 3.000.000 secara kredit
- 6 Oktober dikeluarkan uang tunai sebesar Rp. 50.000 untuk membayar beban iklan dikoran
- 10 Oktober dikeluarkan uang kas sebesar Rp. 500.000 untuk membayar angsuran utang kepada toko sinar
- 15 Oktober dibayar upah karyawan sebesar Rp. 150.000
- 16 Oktober diterima diterima pendapatan bulan pertama Rp. 4.000.000
- 27 Oktober dibayar rekening telepon dan listrik sebesar Rp. 150.000
- 31 Oktober dibayar upah karyawan sebesar Rp. 150.000
- 31 Oktober pelayanan salon mendapatkan pembayaran yang masih belum diterima langsung sebesar Rp. 1.450.000

31 Oktober pengambilan prive oleh pemilik sebesar Rp. 200.000

Diminta :

- A. Buatlah jurnal umumnya
- B. Postinglah ke buku besar

Cara Penyelesaian :

“ AYU SALON ”
Jurnal Umum
Per Desember 2015

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit
2015 Okt	1 Kas Piutang jasa Perlengkapan Salon Peralatan Salon Modal Ny. Ayu		Rp. 5000.000 Rp. 300.000 Rp. 7.000.000 Rp. 10.000.000	Rp. 22.300.000
	2 Beban Sewa Kas		Rp. 1.200.000	Rp. 1.200.000
	4 Peralatan Salon Utang Salon		Rp. 3.000.000	Rp. 3.000.000
	6 Beban Iklan Kas		Rp. 50.000	Rp. 50.000
	10 Utang Kas		Rp. 500.000	Rp. 500.000
	15 Beban Gaji dan Upah Kas		Rp. 150.000	Rp. 150.000
	16 Kas Pendapatan		Rp. 4.000.000	Rp.4.000.000
	27 Telfon dan Listrik Kas		Rp. 150.000	Rp.150.000
	31 Beban Gaji dan Upah Kas		Rp. 150.000	Rp. 150.000
	31 Piutang jasa Pendapatan		Rp. 1.450.000	Rp. 1.450.000
	31 Prive Kas		Rp. 200.000	Rp.200.000

				Rp. 33.150.000	Rp. 33.150.000
--	--	--	--	----------------	-------------------

Apabila akun dalam jurnal umum diposting ke buku besar maka keseluruhan transaksi AYU Salon akan terlihat sebagai berikut :

Nama Akun : Kas

Kode Akun : 101

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	1			Rp.		Rp.5.000.000	
Okt	2			5.000.000	Rp.1.200.000	Rp.3.800.000	
	6				Rp. 50.000	Rp.3.750.000	
	10				Rp. 500.000	Rp.3.250.000	
	15				Rp. 150.000	Rp3.100.000	
	16					Rp.7.100.000	
	27			Rp.	Rp. 150.000	Rp.6.950.000	
	31			4.000.000	Rp. 150.000	Rp.6.800.000	
	31				Rp. 200.000	Rp.6.600.000	

Nama Akun : Piutang Usaha

Kode Akun : 102

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	1			Rp.		Rp.	
Okt	31			300.000		300.000	
				Rp.		Rp.	
				1.450.000		1.450.000	

Nama Akun : Perlengkapan

Kode Akun : 103

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	1			Rp.		Rp.	
Okt				7.000.000		7.000.000	

Nama Akun : Peralatan

Kode Akun: 121

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	1			Rp.10.000.000		Rp.10.000.000	
Okt	4			Rp. 3.000.000		Rp. 3.000.000	

Nama Akun : Utang Usaha

Kode Akun : 201

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	4				Rp.3.000.000		
Okt	10			Rp. 500.000			Rp.2.500.000

Nama Akun : Modal Ayu

Kode Akun : 301

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	1				Rp.22.300.000		Rp.22.300.000
Okt							

Nama Akun : Prive

Kode Akun : 302

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	31			Rp. 200.000		Rp. 200.000	
Okt							

Nama Akun : Pendapatan

Kode Akun: 401

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015	16				Rp.4.000.000		Rp.4.000.000
Okt	31				Rp.1.450.000		Rp.5.450.000

Nama Akun : Beban Sewa

Kode Akun : 501

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015 Okt	2			Rp.1.200.000		Rp.1.200.000	

Nama Akun : Beban Iklan

Kode Akun: 502

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015 Okt	6			Rp.50.000		Rp.50.000	

Nama Akun : Beban Gaji

Kode Akun 503

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015 Okt	15 31			Rp.150.000 Rp.150.000		Rp.150.000 Rp.350.000	

Nama Akun : Beban Telfon dan Air

Kode Akun : 504

Tgl		Keterangan	Ref	Debet	Kredit	Saldo	
						Debit	Kredit
2015 Okt	27			Rp.150.000		Rp.150.000	

2.4. Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil terbentuknya respon untuk meningkatkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan kreatifitas (psikomotorik). Pada suatu proses pembelajaran akan terlihat sebuah hasil pembelajaran siswa. Hasil belajar akuntansi merupakan tingkat penguasaan siswa terhadap materi akuntansi yang terlihat dalam angka atau skor yang diperoleh dari sebuah tes atau pemberian soal.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, keterampilan untuk mengajar dengan baik sangat diperlukan agar dalam melaksanakan tugasnya, guru dapat mengolah proses pembelajaran yang afektif dan efisien. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan dan nyaman dikelas untuk mendorong minat siswa dalam belajar. Seiring perkembangan mutu pendidikan, penggunaan model, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran semakin dikembangkan agar terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa jenuh. Terbentuknya suasana yang kondusif dalam kelas akan meningkatkan hasil belajar siswa.

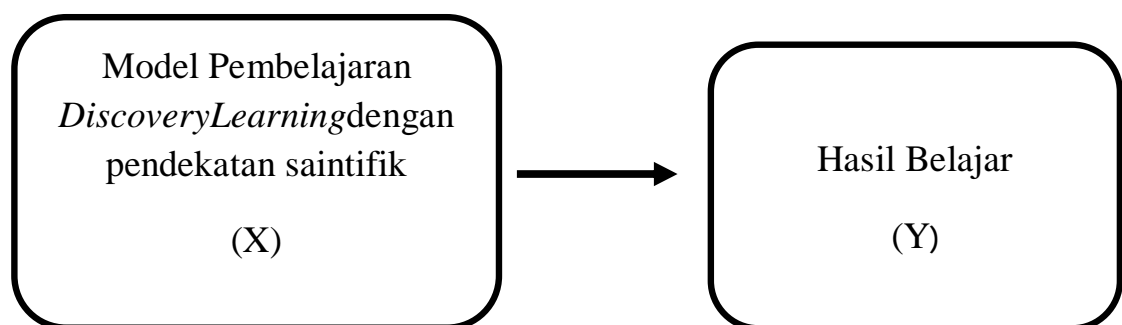
Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah suatu model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan, dengan memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari dan menganalisis sebuah pengetahuan secara terperinci.

Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan salah satu terobosan pendekatan pembelajaran yang sedang disosialisasikan pemerintah dalam rangka penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran. Pendekatan saintifik melibatkan siswa untuk mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan suatu materi pembelajaran. Tahap-tahap pembelajaran tersebut memungkinkan terlibat secara aktif dalam mengkonstruksikan pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa dalam menganalisis masalah secara ilmiah. Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik akan menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam proses interaksi dengan

guru. Guru sebagai seorang fasilitator dalam kelas berfungsi sebagai pengarah pembelajaran akan dipusatkan seluruhnya pada siswa (*student centered*).

Dengan menerapkan model *Discovery Learning* dan dipasangkan dengan pendekatan saintifik diharapkan hasil belajar siswa akan lebih maksimal dibanding dengan menggunakan metode konvensional. Karena proses pembelajaran pada model *Discovery Learning* dapat membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh melalui model dan pendekatan ini juga lebih melekat dalam ingatan siswa. Melalui model dan pendekatan ini juga siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah terkait dengan materi pembelajaran.

Dengan menerapkan pendekatan saintifik dengan model *Discovery Learning*, maka langkah-langkah yang ada dalam pendekatan tersebut dapat sepenuhnya diperankan oleh siswa. Hal ini dapat memacu keaktifan dan keterampilan siswa, sehingga akhirnya berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.



Gambar 2.2Paradigma Penelitian

2.5 Hipotesis penelitian

Berdasarkan uraian di atas , Ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X AKUNTANSI SMK Taman Siswa Medan T.P 2017/2018.

B. Populasi dan sample

1. Populasi

Arikunto Menjelaskan “ Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang meliputi semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian”.Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Taman Siswa Medan Tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 Siswa.

2. Sample

ArikuntoMengatakan “ Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti”. Pengambilan sample dalam penelitian ini dilakukan secara *Total Sampling*.Sample dalam penelitan ini adalah kelas X AKUNTANSI SMK Taman Siswa Medan Sebanyak satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang siswa.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (X) : Model Pembelajaran *Discovery Learning*
Dengan pendekatan Saintifik
- b. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar Akuntansi

2. Definisi Operasional

1. Model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang mengaitkan materi pembelajaran degan temuan permasalahan oleh siswa serta pemecahan masalah tersebut, melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan

mengkomunikasikan pembelajaran. Model *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif tentunya mengubah pembelajaran yang sebelumnya dimana guru yang menjadi pusat pembelajaran menjadi *Student centered*. Dengan menggunakan *Discovery Learning* akan membangkitkan rasa ingin tahu dalam diri siswa karena pembelajaran akan dikaitkan langsung dengan temuan siswa sehingga materi pembelajaran tidak akan mudah di lupakan siswa.

2. Hasil belajar akuntansi adalah nilai yang diperoleh dari hasil ujian setelah diajarkan materi pada mata pelajaran akuntansi yang dapat merubah tingkah laku berupa keterampilan, kecakapan, sikap, kebiasaan, dan nilai yang dicapai sesuai dengan tingkat kemampuan yang di ukur dari siswa, yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Eksperimental. Jenis penelitian Eksperimen yang digunakan adalah *pre Eksperimental design*, karena design ini belum merupakan eksperimen sunggung-sungguh.

2. Desain Penelitian

Maka pada peserta didik diberikan *pre-test* diawal dan *post-test* diakhir pelajaran. Adapun Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan Saintifik terhadap hasil belajar akuntansi siswa dengan materi memposting transaksi ke Buku Besar. Rancangan penelitian ini adalah *one group pre-test post-test design*.

Tabel 3.2 Rancangan Penelitian

<i>Pre Test</i>	Tindakan	<i>Post Test</i>
O1	X	O2

Keterangan :

O1 : Pemberian soal sebelum pengajaran (*pre-test*)

X : Pengajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan saintifik.

O2 : Pemberian soal setelah pengajaran (*post-test*)

E. Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:192) mengatakan instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah.

Adapun yang menjadi instrumen penelitian ini adalah tes tertulis: Test tertulis adalah alat atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penilaian, test yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Untuk memperoleh data dan gambaran yang sebenarnya mengenai topik

penelitian ini, maka instrumen penelitian yang dipakai penelitian berbentuk *essay* (uraian).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Taman Siswa Medan pada kompetensi dasar pencatatan transaksi (Buku Besar). Pengumpulan data di ambil melalui *pre test* dan *post test*. Test yang digunakan hanya melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan Saintifik Terhadap hasil blajar akuntansi siswa. Dalam uji coba instrumen yang diberikan adalah essay test yang berjumlah 10 soal. Test yang diberikan kepada siswa terdiri dari katagori pengetahuan, pemahaman, dan penerapan.

Tabel 3.3 Lay Out Tes Subjektif Pre-Tes

NO	Materi pembelajaran	Ranah Penelitian				Skor
		C1	C2	C3	Total	
1	Pengertian Buku Besar	1	-	-	1	10
2	Jenis dan betuk Buku Besar	-	2	-	2	20
3	Posting ke Buku Besar	-	-	7	7	70
	Jumlah Butir soal	1	2	7	20	100

Tabel 3.3 Lay Out Tes Subjektif Pos-Tes

NO	Materi pembelajaran	Ranah Penelitian				Skor
		C1	C2	C3	Total	
1	Pengertian Buku Besar	1	-	-	1	10
2	Jenis dan betuk Buku Besar	-	2	-	2	20
3	Posting ke Buku Besar	-	-	7	7	70
	Jumlah Butir soal	1	2	7	20	100

Keterangan : C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 : Penerapan

F. Uji Instrument Penelitian

Sebelum dilakukan pengumpuln data, tes yang telah di susun terlebih dahulu akan di uji coba untuk mengetahui Validitas tes dan reabilitas tes.

a. Uji Validitas Tes

Menurut Arikunto (2006:168) “ Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidtan atau kesahan suatu instrument”. Untuk menguji Validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis *Product Moment*,

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Koefisien Korelasi antara Variabel X dengan Y

$\sum X$ = Jumlah dari Skor X

$\sum Y$ = Jumlah dari Skor Y

$\sum xy$ = Jumlah perkalian Variabel X dengan Y

$\sum X^2$ = Junlah kuadrat Variabel X

$\sum Y^2$ = Junlah Kuadrat Variabel Y

N = Banyaknya Sample

Keterangan jangka $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% dengan alpha 0,05 maka instrument dinyatakan valid, dan sebaliknya $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan 95% atau alpha 0,05 dinyatakan tidak valid.

Berdasarkan hasil uji validitas test, diketahui dari 10 butir soal yang valid sebanyak 6 butir soal, dan yang tidak valid ada 4 soal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Uji Validitas Tes

No. Item Test	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,52318672	0,361	Valid
2	0,571167733	0,361	Valid
3	0,061009768	0,361	UnValid
4	0,768385116	0,361	Valid
5	0,44625902	0,361	Valid
6	0,331785732	0,361	UnValid
7	0,350233489	0,361	UnValid
8	0,470159345	0,361	Valid
9	0,29088538	0,361	UnValid
10	0,636564329	0,361	Valid

Dari perhitungan di atas di peroleh harga $r_{tabel} = N = 35 - 1 =$ dari tabel *product moment* adalah 0,361. Dengan demikian, diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,523 < 0,361$ sehingga item tes nomor 1 dinyatakan valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, dengan demikian maka soal yang digunakan dalam penelitian adalah semua soal yang berjumlah 10 soal.

b. Uji Reabilitas Tes

Untuk menguji reabilitas tes digunakan rumus alpha seperti digunakan sudijono (2009:208).

$$R_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{st^2} \right) \right)$$

Keterangan :

R_{11} = Koefisien reabilitas tes

N = Banyaknya butir soal

I = Bilangan Konstanta

$\sum s_1^2$ = Jumlah Variabel skor dari tiap-tiap butir item

St^2 = Variabel total

Untuk menghitung reabilitas test diperoleh harga-harga untuk perhitungan reabilitas soal sebagai berikut :

$$N = 30 \qquad \qquad \qquad \sum Y = 1,805$$

$$\sum X = 245 \qquad \qquad \qquad \sum Y^2 = 15500$$

$$\sum X^2 = 2425 \qquad \qquad \qquad \sum XY = 22900$$

$$S_1^2 = \frac{\sum xt - (\sum Xxt)^2}{N}$$

$$S_1^2 = \frac{245 - (245)^2}{30}$$

$$S_1^2 = \frac{245 - 2,000}{30}$$

$$S_1^2 = \frac{243}{30}$$

$$S_1^2 = 8,1$$

Kemudian dihitung rumus total Varians dengan rumus :

$$\sum S_1^2 = \frac{\sum st - (\sum Xt)^2}{n}$$

$$\sum S_1^2 = \frac{15500 - (1805)^2}{30}$$

$$\sum S_1^2 = \frac{15500 - 108,600}{30}$$

$$\sum S_1^2 = \frac{15391}{30}$$

$$\sum S_1^2 = 513$$

Dengan demikian, Harga r_{11} adalah :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{\sum St^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1}\right) \left(1 - \frac{8,1}{513}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{9}\right) (1 - 0,025)$$

$$r_{11} = (1,11) (0,975)$$

$$r_{11} = 1,08225$$

selanjutnya membandingkan r_{11} hasil perhitungan dengan r_{tabel} jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memenuhi reabilitas.

Berdasarkan hasil uji reabilitas test, diketahui harga $r_{11} = 1,082$. Harga r produk moment dengan $\alpha = 0,05$ dan $N = 29$ yaitu 0,361. Jika harga r_{11} di konsultasikan dengan harga r_{tabel} maka di peroleh $r_{11} > r_{tabel}$ atau $1,082 > 0,361$.

Hal ini berarti test yang di jadikan alat pengumpulan data dinyatakan reliabel (dapat dipercaya).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2009:207) menyatakan bahwa “ analisis deskriptif statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisis Inferensial

Menurut Sugiyono (2009:209) menyatakan bahwa “Analisis Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diberlakukan untuk populasi”.

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji dengan menggunakan uji dua pihak. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

1) Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dibagi menjadi 3 jenis yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah sample distribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan adalah Lilliefors Sudjana, (2005:466) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Pengamatan X_1, X_2, \dots, X_n dijadikan bilangan baku Z_1, Z_2, \dots, Z_n dengan menggunakan rumus :

$$z_i = \frac{X_i - \bar{x}}{S}$$

Dimana :

X_i : pengamatan

\bar{x} : rata-rata nilai hasil belajar

S : standart deviasi

Z_i : Uji Lilifors

- b) Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar dari distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.

$$f(z^1) = p(z \leq z^1)$$

- c) Menghitung proporsi Z_1, Z_2, \dots, Z_n yang lebih kecil atau digunakan $S(z_i)$ maka :

$$S(z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, \text{yang } \leq Z_n}{n}$$

- d) Menghitung selisih $f(Z_1) - S(Z_2)$ kemudian mengambil harga mutlaknya.
- e) Menentukan harga mutlak yang paling besar diantara harga mutlak selisih tersebut, kriteria pengujian : terima bahwa hipotesis terdistribusi normal jika $L_o < L_{tabel}$ dengan taraf nyata $= 0.05$ jika $L_o < L_{tabel}$ sampel tidak berdistribusi dengan normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data yang digunakan untuk melihat apakah kedua sampel mempunyai varians homogen atau tidak, untuk itu dilakukan uji F yaitu dengan menggunakan rumus (varians menggunakan uji F) sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \text{ atau } F = \frac{s_{\frac{1}{2}}}{s_{\frac{1}{2}}}$$

Keterangan :

$s_{\frac{1}{2}}$: Varian dari kelompok terbesar

$s_{\frac{1}{2}}$: Varian dari kelompok terkecil

Kriteria perhitungan :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka populasi homogen
Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka populasi tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2009:257) untuk menguji hipotesis penelitian dapat digunakan uji “t” sampel berpasangan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M}{SE M}$$

$$M = \frac{\sum D}{N}$$

$$SE M = \frac{SD}{\sqrt{N - 1}}$$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum D^3}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

Dimana :

t = t hitung

M_o = Mean deviasi

SEM = Standar Deviasi

Taraf signifikan yang digunakan dalam pengujian ini adalah ($=0.05$)

Dengan kriteria pengujian :

1. Hipotesis diterima apabila $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ bearti ada pengaruh yang signifikan.
2. Hipotesis ditolak apabila $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ bearti tidak ada pengaruh yang signifikan

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMK TAMAN SISWA MEDAN

1. Identitas Sekolah

1. NAMA SEKOLAH	: SMK TAMANSISWA MEDAN
2. KODE SEKOLAH	: 161
3. ALAMAT SEKOLAH	: JL. TILAK NO. 133/ JL. SABARUDDIN NO. 08 MEDAN
4. KELURAHAN	: SEI RENGAS PERMATA
5. KECAMATAN	: MEDAN KOTA
6. KOTA	: MEDAN
7. NOMOR TELEPON	: 061 – 7324884
8. EMAIL	: <u>smk.takarme@yahoo.com</u>
9. NSS	:344076001074
10. NDS	:53071205
11. NPSN	: 10211061
12. TAHUN BERDIRI	: 1990
13. IZIN OPERASIONAL PERTAMA	: 197/105/A/1990
14. AKTE NOTARIS	:34
15. NAMA KEPALA SEKOLAH	: Dra. ARMAYANTI
16. NOMOR TELEPON/HP	: 085261698171
17. ALAMAT KEPALA SEKOLAH	: JL. PANGLIMA DENAI JERMAL XI NO.22MEDAN
18. NAMA YAYASAN	: PERGURUAN TAMANSISWA MEDAN

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

b. Misi

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta Media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna di masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi dan misi sekolah maka yang menjadi tujuan sekolah adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kecerdasan dan pengetahuan
2. Meningkatkan pengetahuan
3. Berakhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri
4. Mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejurumannya.

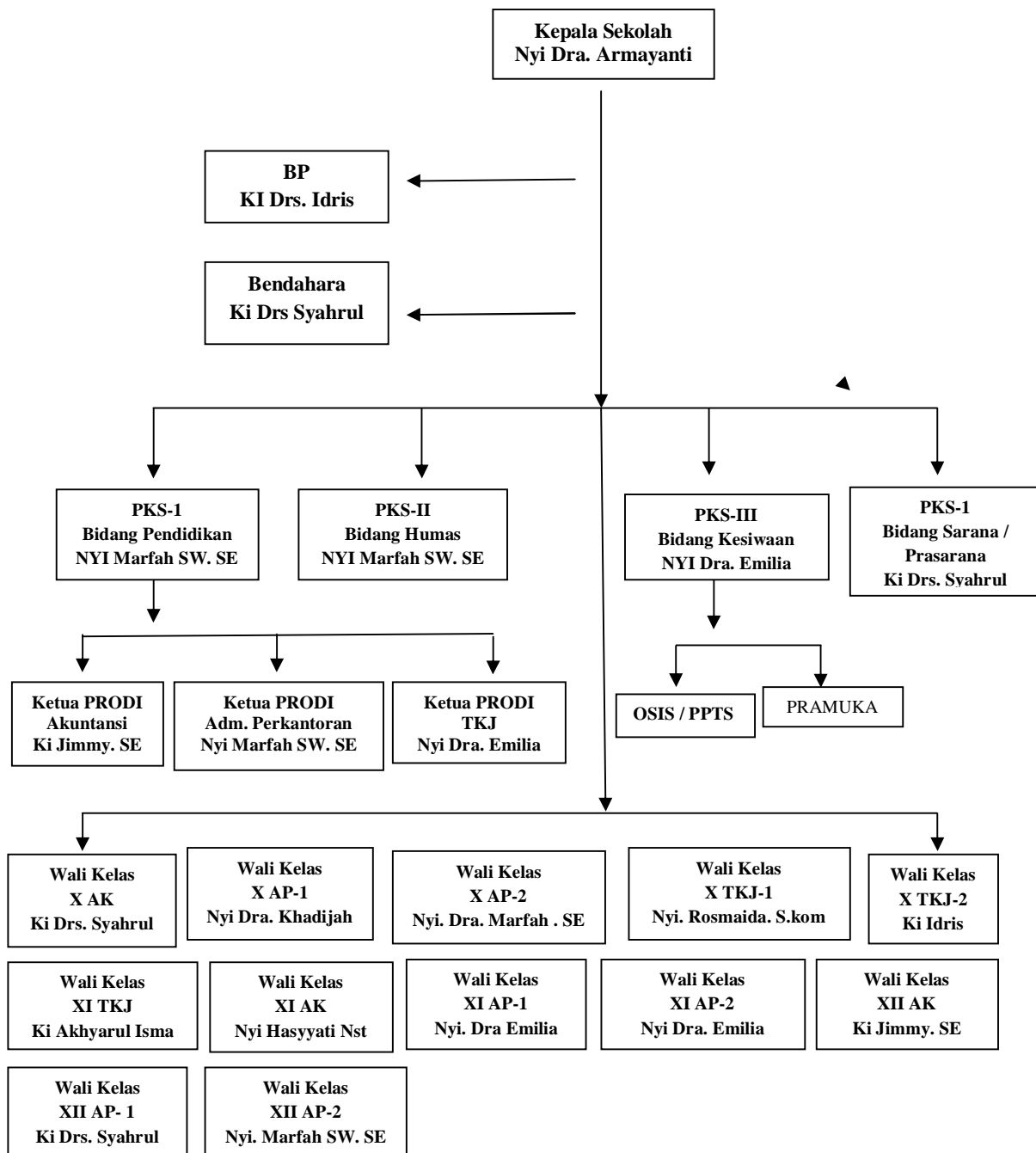
3. Struktur Organisasi SMK Taman Siswa Medan

Organisasi dapat diartikan sebagai suatu lembaga atau kelompok fungsional yang terdiri dari sekelompok orang yang mana bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Struktur organisasi ini sendiri menunjukkan kerangka dan susunan perwujudan pola tetap hubungan antara fungsi, bagian, ataupun posisi, maupun orang yang menunjukkan kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berada dalam suatu organisasi perusahaan.

Adapun struktur Organisasi yang digunakan oleh SMK Taman Siswa Medan adalah garis dan staff yang dibuat sesuai dengan keadaan yang ada yang berkaitan dengan kebutuhan yang diarahkan bagi kelanjutan jalannya roda organisasi.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah

**STRUKTUR ORGANISASI SMK TAMANSISWA MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**



B. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil belajar siswa selanjutnya akan dikembangkan dalam bentuk analisis menjadi hipotesis kemudian hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan saat penelitian di lapangan, selanjutnya data tersebut di analisis dengan benar, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Untuk lebih jelasnya data yang sudah terkumpul di analisis dalam bentuk analisis deskriptif dan analisis inferensial sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif hasil belajar siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan pendekatan Saintifik dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil Belajar Siswa

NO	Nama Siswa	Pre Test		Post Test	
		X	X ²	Y	Y ²
1	Adek Rahmawati	65	4225	95	9025
2	Adinda Syahrani	90	8100	95	9025
3	Aisyah Amanda	80	6400	90	8100
4	Aisyah Fahira	80	6400	90	8100
5	Andini Putri	60	3600	80	8100
6	Bagas Prayoga	65	4225	85	7225
7	Bayu Pratama	65	4225	85	7225
8	Fatmawati	60	3600	85	7225
9	Indah Afiana	60	3600	85	7225
10	Iqbal Juanda	80	6400	95	9025
11	M. Fadli Fili	80	6400	95	9025

12	M. Fadilah	70	4900	90	8100
13	Nita Lestari	75	5625	90	8100
14	Nila Saputri	65	4225	85	7225
15	Nova Dwi . R	70	4900	90	8100
16	Novita Lestari	60	3600	95	9025
17	Robby Irawan	75	5625	90	8100
18	Raffa Angel Insana	30	900	85	7225
19	Rafa Erza Palevi	45	2025	90	8100
20	Ridho Faisal	20	400	30	900
21	Rizky Ramadhani	40	1600	70	4900
22	Silvia Anggraini	65	4225	90	8100
23	Siti Arafah	60	3600	85	7225
24	Sri Utami	65	4225	95	9025
25	Tantika Ramadhani	50	2500	75	5625
26	Tarisa Putri	40	1600	70	4900
27	Vitaria Avivi Putri	45	2025	70	4900
28	Widia Putri	70	4900	95	9025
29	Wisnu Syaputra	50	2500	75	5625
30	Zahwa Aina Rahmi	70	4900	95	9025
Jumlah		1850	121450	2545	222525
Rata-rata		61,67		84,83	
Standar Deviasi		504,005		477,932	
Varians		254,022		228,419	

Sumber : Pengelolaan Data

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat diketahui nilai rata-rata *pre testsiswa* adalah 60,33 dengan nilai tertinggi 90 sebanyak 1 orang dan nilai terendah 20 sebanyak 1 orang serta Standart Deviasinya 504,005 . Sedangkan nilai rata-rata *post test* siswa adalah 84,83 dengan nilai tertinggi 95 sebanyak 8 orang dan nilai terendah 30 sebanyak 1 orang serta Standart Deviasinya 477,932.

Untuk lebih jelasnya nilai hasil belajar siswa kelas X SMK Taman Siswa

Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Nilai *Pre Test*

No	Nilai	Frekuensi
1	20 – 25	1
2	26 – 31	1
3	32 – 37	0
4	38 – 43	2
5	44 – 49	2
6	50 – 55	2
7	56 – 61	5
8	62 – 67	6
9	68 – 73	4
10	74 – 79	2
11	80 – 85	4
12	86 – 90	1
Jumlah		30

Tabel 4.3 Hasil Nilai *Post Test*

No	Nilai	Frekuensi
1	20 – 25	0
2	26 – 31	1
3	32 – 37	0
4	38 – 43	0
5	44 – 49	0
6	50 – 55	0
7	56 – 61	0
8	62 – 67	0
9	68 – 73	3
10	74 – 79	2
11	80 – 85	8
12	86 – 90	8
13	91 – 95	8
Jumlah		30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai hasil belajar siswa sebelum di lakukan (*Pre test*) masih banyak yang memperoleh nilai di bawah KKM. Sedangkan nilai hasil belajar siswa sesudah dilakukan (*Post Test*) lebih setengah jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *post test* lebih tinggi dari pada nilai *Pre test*. Dengan kata lain proses pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan pendekatan Saintifik berpengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Buku Besar perusahaan Jasa.

2. Analisis Inferensial

Teknik analisis data yang digunakan adalah uji dengan menggunakan uji dua pihak. Sebelum melakukan uji t maka terlebih dahulu melakukan uji persyaratan analisis.

A. Pengujian Persyaratan analisis

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji lilifors. Syarat normalitas yang harus dipenuhi adalah $l_{hitung} < l_{tabel}$ pada taraf signifikan $= 0,05$

1) Uji Normalitas Data *Pre Test*

Untuk menguji normalitas *pre test* dapat digunakan uji lilifors dan perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Mengurutkan nilai siswa kelas Xi dari yang terendah hingga yang tertinggi.
- b) Mengubah nilai menjadi nilai baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{S} \\
 &= \frac{20 - 61,67}{504,005} \\
 &= -0,082
 \end{aligned}$$

- c) Untuk mencari $F(Z_i)$ digunakan nilai luas kurva buku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(-) = 0,5 - 0,4681 = 0,0319$ sedangkan nilai baku yang bertanda positif $F(+) = 0,5 + 0,4681 = 0,9681$

- d) Menentukan $S(Z_i)$ dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n} = F \frac{1}{30} = 0,033$$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2) \dots S(Z_3) \dots$

- e) Menghitung $[F(Z_i) - S(Z_i)] = 0,9681 - 0,033 = 0,9351$. Dengan mengambil harga mutlak terkecil L_0 . Kemudian untuk $N = 30$ pada taraf $\alpha = 0,05$ harga $L_{tabel} = \frac{0,0886}{\sqrt{30}}$ sehingga $L_{tabel} = \frac{0,0886}{\sqrt{30}} = 0,016$

Tabel 4.4 Normalitas Data Pre Test

No	X_i	F	Fkum	Zi	Tabel	F(Zi)	S(Zi)	[F(Zi)-S(Zi)]
1	20	1	1	-0,082	0,4681	0,0319	0,033	-0,0011
2	30	1	2	-0,062	0,4761	0,0239	0,066	-0,0421
3	40	2	4	-0,042	0,4840	0,016	0,133	-0,017
4	45	2	6	-0,033	0,4880	0,012	0,2	-0,188
5	50	2	8	-0,023	0,4920	0,008	0,266	-0,258
6	60	5	13	-3,313	0,0005	0,4995	0,433	0,0665
7	65	6	19	3,307	0,9996	1,4996	0,633	0,866
8	70	4	23	0,016	0,5040	1,004	0,766	0,238
9	75	2	25	0,026	0,5080	1,008	0,833	0,175
10	80	4	39	0,036	0,5120	1,012	1,3	-0,288
11	90	1	30	0,056	0,5199	1,0199	1	0,0199

Rata-rata	= 61,67
SD	= 504,005
Lhitung	= -0,0011
Ltabel	= 0.161

Maka dari tabel diatas diperoleh $L_{hitung} = -0,288$ dan uji lolifors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{tabel} = 0,161$. Jadi diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($-0,0011 < 0,161$), sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa distribusi Normal.

2. Uji Normalitas Data *Post Test*

Untuk menguji normalitas *pos test* dapat digunakan uji Lilifors dan perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

a) Mengurutkan nilai siswa kelas Xi dari yang terendah hingga yang tertinggi.

b) Mengubah nilai menjadi nilai baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 Z_i &= \frac{x - \bar{x}}{S} \\
 &= \frac{30 - 84,83}{477,932} \\
 &= -0,114
 \end{aligned}$$

c) Untuk mencari $F(Z_i)$ digunakan nilai luas kurva buku normal, contoh untuk nilai baku yang bertanda negatif $F(-) = 0,5 - 0,4562 = 0,0438$ sedangkan nilai baku yang bertanda positif $F(+) = 0,5 + 0,4562 = 0,9562$

d) Menentukan S (Z_i) dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{fkum}{n} = F \frac{1}{30} = 0,033$$

Dengan cara yang sama untuk $S(Z_2) \dots S(Z_3) \dots$

- e) Menghitung $[F(Z_i) - S(Z_i)] = 0,0438 - 0,033 = 0,0108$. Dengan mengambil harga mutlak terkecil L_o . Kemudian untuk $N = 30$ pada taraf $\alpha = 0,05$

$$\text{harga } L_{\text{tabel}} = \frac{0,0886}{\sqrt{30}} \text{ sehingga } L_{\text{tabel}} = \frac{0,0886}{\sqrt{30}} = 0,016$$

Tabel 4.5 Normalitas Data Post Test

No	X_i	F	Fkum	Z_i	Tabel	F(Z_i)	S(Z_i)	[F(Z_i)-S(Z_i)]
1	30	1	1	-0,114	0,4562	0,0438	0,033	0,0108
2	70	3	4	-0,031	0,4483	0,469	0,133	0,336
3	75	2	6	-0,020	0,4522	0,0478	0,2	-0,1522
4	80	1	7	-0,010	0,4960	0,004	0,233	-0,229
5	85	7	14	3,556	0,9997	1,4997	0,466	1,0337
6	90	8	22	0,010	0,5040	0,51	0,733	-0,223
7	95	8	30	0,021	0,5080	1,008	1	0,008

$$\text{Rata-rata} = 84,83$$

$$\text{SD} = 477,932$$

$$L_{\text{hitung}} = -0,223$$

$$L_{\text{tabel}} = 0,161$$

Maka dari tabel diatas diperoleh $L_{\text{hitung}} = -0,223$ dan uji lolifors dengan taraf $\alpha = 0,05$ dengan $n = 30$ maka diperoleh $L_{\text{tabel}} = 0,161$. Jadi diperoleh $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}} = (-0,223 < 0,161)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa distribusi Normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian Homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelas sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak, artinya apakah sampel yang dipakai dalam penelitian ini dapat mewakili seluruh populasi yang ada.

Dari hasil perhitungan uji kesamaan varians hasil *pre test* dan varians terbesar *post test* adalah $F_{hitung} = 0,223$. Harga F_{tabel} didapat dari F dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan $dk = n - 1 = 30 - 1 = 29$, maka diperoleh $F_{hitung} (0,223) < F_{tabel} (1,85)$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok data tersebut adalah homogen.

B. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian, digunakan uji t sampel berpasangan, yaitu :

$$\begin{aligned} MD &= \frac{MD}{SEMD} \\ &= \frac{22,833}{4,342} \\ &= 5,257 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil uji hipotesis (lihat lampiran 12) diketahui nilai $t_{hitung}(5,257)$. Untuk mengetahui apakah hipotesis nol ditolak/ diterima maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ dengan $dk N - 1 = 30 - 1 = 29$, maka diperoleh $t_{tabel} 1,699$, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$

(5,257 > 1,699). Kesimpulannya adalah ada (pengaruh positif dari Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Approach Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa SMK Taman Siswa Medan.)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum proses pembelajaran didalam kelas terlebih dahulu diberikan *pre test* kepada masing-masing siswa untuk mengetahui kemampun awal siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakan Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata hasil belajar sesudah menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan sebelum menggunakan Model pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik. Nilai rata-rata sebelum menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik 61,67 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20. Berdasarkan hasil penelitian nilai rata-rata sesudah menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik adalah 84,83 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 30.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh *pre test* siswa maka dilakukan uji hipotesis, dimana $t_{hitung} = 5,257$ setelah membandingkan t_{tabel} dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,257 > 1,699$, dengan demikiandapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dimana ada pengaruh Model pembelajarn *Discovery*

Learning Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini ada kesamaan hasil penelitian dengan peneliti terdahulu yang diteliti oleh saudara Putrayasa (15 April 2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi sebelum dan sesudah menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik* hasil penelitian yang diperoleh seblum menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik* adalah 70,38 sedangkan hasil penelitian sesudah menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik* adalah 74,70.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model pembelajarn *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan Buku Besar dan juga pendekatan Saintifik ini bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber utama dari keterbatasan suatu penelitian ini adalah sampel dan instrumen yang digunakan. Sebagai penulis biasa, penulis tidak terlepas dari kesilapan yang disebabkan oleh keterbatasan yang dimiliki penulis baik moril maupun materil. Dalam menyelesaikan penelitian ini banyak sekali terdapat kendala-kendala yang dihadapi sejak pembuatan proposal, rangkaian pelaksanaan penelitian, dan sampai dengan pengolahan data.

Disamping itu ada juga keterbatasan lain yaitu buku literature, waktu serta keterbatasan ilmu yang penulis miliki. Begitu pula keterbatasan test yang

digunakan juga dilihat dalam penggunaan test tidak semua siswa mengerjakan dengan sungguh-sungguh.

Didalam melaksanakan penelitian ini, penulis merasakan masih banyak keterbatasan. Penulisan skripsi ini belumlah dapat dikatakan sempurna, karena masih banyak terdapat beberapa kendala dan keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Keterbatasan waktu, dalam melakukan penelitian ini, penulis hanya melakukan tindakan sebanyak 3 kali pertemuan berdasarkan izin yang diberikan pihak sekolah tempat penelitian.
2. Ketidak sanggupannya peneliti untuk mengontrol siswa yang tidak berada dalam jangkauan peneliti saat penelitian dilakukan.
3. Ketidak sanggupannya peneliti untuk mengontrol sikap siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
4. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat tes yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan tes atau evaluasi, merupakan keterbatasan penelitian yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan tulisan-tulisan yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik digunakan maka diketahui bahwa hasil belajar akuntansi siswa pada pokok bahasan buku besar perusahaan jasa dengan nilai rata-rata 60,33 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 20 serta Standart Deviasinya 504,005 .
2. Berdasarkan hasil pengolahan data setelah Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik digunakan maka diperoleh nilai rata-rata 84,83 dengan nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 30 serta Standart Deviasinya 477,932.
3. Berdasarkan hasil pengolahan data maka diketahui bahwa “ Ada pengaruh Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa SMK Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Penggunaan Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik tidak hanya dapat digunakan pada mata pelajaran Akuntansi Khususnya materi Buku Besar perusahaan jasa tapi juga dapat digunakan pada mata pelajaran lain yang mempunyai kesamaan.
2. Pada awal pembelajaran hendaknya guru lebih banyak memberikan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan semangat yang dimiliki oleh siswa.
3. Guru harus benar-benar bisa memanfaatkan waktu belajar dengan efisien dan mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang optimal.
4. Untuk dapat menggunakan Model pembelajarn ini, guru harus benar-benar menguasai materi pembelajaran dan mampu membimbing serta mengarahkan siswa untuk belajar.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan Model pembelajarn *Discovery Learning* Dengan Pendekatan Saintifik diharapkan untuk lebih mempersiapkan materi pembelajaran dan waktu dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpapuler*. Yogyakarta : Diva Press.
- Gultom,Syawal. 2013. *Modul Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta : BPSDMPK-PMP
- Hamdani.2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : Pustaka Setia
- Harti, Dwi. 2009. *Modul Akuntansi 1A*. Jakarta Penerbit Erlangga
- Hosnan, M.2014. *Pendekatan Sainifik dan kontekstul dalam pembelajaran Abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2013. *Pendekatan dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta : BPSDMPK-PMP
- Mulyatiningsih, Endang. 2013. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta : Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2013.*Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta : Diva Press.
- Purwanto, 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung : Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memprgaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Takdir, 2012. *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocation Skill*. Yogyakarta : Diva Press
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Prenada Media Group.